

**BENUA ETAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**  
 Website <http://ta.pbi.umkt.ac.id/index.php/etam>  
 Volume 1 No 2, 2023 (Desember)  
 Academia Public Service Report  
 Kampus 1 UMKT Jl. Ir. H. Juanda

---

## **Studi Kasus Tambak Ikan di Desa Nyurlembang: Strategi, Tantangan, dan Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat**

Riska Nabila<sup>1\*</sup>, Rahmawati Fitriyaningsih<sup>2</sup>, Syukron Jayadi<sup>3</sup>, Miftahul Jannah<sup>4</sup>, Baiq Rahmatul Paraeni<sup>5</sup>, Sinta Arsi Julianti<sup>6</sup>, Suhartini<sup>7</sup>, Novi Rizki Nurlaili<sup>8</sup>, Akhmad Sukron Haekal Ramdani<sup>9</sup>, Juliana Astuti<sup>10</sup>, Kholilah<sup>11</sup>, Rabiatal Adawiyah<sup>12</sup>, Khaizara Asma<sup>13</sup>, Muhammad Rusman Hadi<sup>14</sup>, Diyan Wahidianto<sup>15</sup>, Azam Warman Hadi<sup>16</sup>, Faizah Andini<sup>17</sup>

<sup>1-17</sup>Universitas Islam Negeri Mataram

Corresponding Email: [riskanabila63@gmail.com](mailto:riskanabila63@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas dinamika tambak ikan di Desa Nyurlembang, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, dengan fokus pada strategi pengelolaan, tantangan, dan dampak terhadap perekonomian masyarakat. Melalui metode deskriptif kualitatif dengan wawancara terhadap enam petani tambak, hasil penelitian menunjukkan variasi strategi yang diterapkan, termasuk pemilihan jenis bibit unggul, pengelolaan kualitas air, pemberian pakan terjadwal, strategi pemasaran adaptif, diversifikasi jenis ikan, dan manajemen keuangan yang fleksibel. Tantangan yang dihadapi mencakup kondisi cuaca yang tidak menentu, kematian ikan mendadak, kenaikan harga pakan, persaingan usaha, variabilitas waktu panen, dan dampak pandemi COVID-19. Meskipun demikian, tambak ikan memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat melalui peningkatan pendapatan, produksi, dan diversifikasi usaha. Strategi-strategi yang diterapkan oleh petani tambak mencerminkan sinergi untuk mengoptimalkan produksi dan menjaga keberlanjutan usaha. Dengan adanya tantangan dan dinamika ini, para peternak perlu terus beradaptasi dan mencari solusi inovatif untuk menjaga keberlanjutan tambak ikan. Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengambil keputusan, pemerintah daerah, dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan perikanan berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

---

Kata Kunci: Tambak Ikan, Desa Nyurlembang, Perekonomian, Strategi, Tantangan

---

### **PENDAHULUAN**

Sektor perikanan merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan (Wibowo, 2020). Sektor perikanan membuka peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menghasilkan pendapatan tambahan dari sumber daya pesisir. Salah satunya dalam bidang kewirausahaan

dengan menghasilkan produk berasal dari perikanan contohnya nugget ikan tongkol (Baihaki et al., 2022). Budidaya tambak ikan menjadi salah satu bentuk usaha perikanan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Fahrudin, 2018). Budidaya tambak ikan memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat dan mempromosikan penggunaan sumber daya lingkungan yang berkelanjutan (Arifin et al., 2022).

Desa Nyurlembang adalah salah satu desa di Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tambak ikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika tambak ikan di Desa Nyurlembang. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis strategi pengelolaan tambak yang diterapkan oleh masyarakat setempat, mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi, dan mengukur dampak keberadaan tambak ikan terhadap perekonomian masyarakat. Melalui pemahaman mendalam ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan perikanan berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Dengan menggali lebih dalam dalam strategi pengelolaan, tantangan, dan dampak perekonomian dari tambak ikan di Desa Nyurlembang, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya perikanan di tingkat lokal.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara. Wilayah penelitian melibatkan Desa Nyurlembang di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Responden atau narasumber penelitian terdiri dari 6 orang petani tambak yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dari empat dusun yaitu Nyurlembang Barat, Nyurlembang Daye, Telage Ngembeng, dan Tatar. Kegiatan wawancara dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2023 di masing-masing lokasi tambak ikan para narasumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jurnal Pengabdian Masyarakat ini merupakan studi kasus yang bersumber dari realitas yang tengah berkembang di Desa Nyurlembang, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) Universitas Islam Negeri Mataram, bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan tambak ikan yang sedang diimplementasikan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal dalam upaya pengembangan tambak, serta menganalisis dampak dari kegiatan tambak terhadap perekonomian masyarakat. Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan lebih untuk pengembangan tambak dan kebijakan ekonomi lokal.

### **Hasil Wawancara**

Para mahasiswa KKP Universitas Islam Negeri Mataram melakukan wawancara terbuka kepada enam petani tambak ikan Desa Nyurlembang yaitu bapak Saiful Hadi, Zulhanuddin, Humaidi, Ade, H. M. Sahnun, dan Lukman. Hasil wawancara dengan para petani tambak ikan diuraikan dibawah ini:

#### **1. Bapak Saiful Hadi**

Bapak Saiful menjelaskan sejarah tambak ikan di Desa Nyurlembang dikarenakan adanya permintaan konsumen yang berasal dari Sumbawa sebanyak 1 ton ikan. Permintaan besar ini menjadi pemicu masyarakat untuk lebih memilih dan mengembangkan usaha peternakan ikan tambak. Dalam pengelolaan tambak, narasumber mengungkapkan pemilihan jenis bibit ikan yang digunakan yaitu ikan nila *monosex* yang dikirim dari Jawa. Hal ini karena ikan tersebut tidak mampu berkembang biak dengan pertumbuhan yang cepat. Kendala dalam pengelolaan tambak ikan yang dialami yaitu cuaca yang tidak menentu dan kematian ikan mendadak namun kendala tersebut berhasil diatasi melalui pemberian obat-obatan alami dan pengaturan suhu air tambak setiap malam.



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Saiful Hadi

Proses dari pembibitan hingga panen sangat tergantung pada jenis bibit yang digunakan, dengan sortir ikan yang dilakukan sesuai dengan permintaan pasar. Modal yang dikeluarkan dalam usaha tambak ikan sebesar Rp36.000.000 dengan pendapatan sekitar Rp. 14.000.000. Narasumber mengungkapkan bahwa penghasilan dari mengelola tambak ternyata tidak selalu menentu. Sebelum pandemi Covid-19, perekonomian desa mengalami peningkatan yang signifikan berkat potensi ikan tambak. Namun, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar, terutama terkait dengan kendala distribusi hasil ikan yang mengakibatkan penurunan perekonomian. Meskipun demikian, perekonomian masyarakat mulai pulih seiring berjalannya waktu, sejalan dengan pembukaan kembali pasar dan warung makan.

## 2. Bapak Zulhanuddin

Bapak Zulhanuddin, yang dikenal sebagai Amaq Nanda memulai usaha tambak ikan sejak 7 tahun lalu setelah berhenti bekerja sebagai karyawan SPBU. Modal awal sebesar Rp33.000.000, dan pendapatan awal dari usaha tambak ikan mencapai Rp57.500.000. Pemilihan jenis bibit ikan nila *monosex* dipilih karena pertumbuhannya yang cepat karena tidak berkembangbiak. Kendala yang dihadapi narasumber yaitu meningkatnya persaingan dan kenaikan harga pakan. Sensitivitas ikan terhadap suara keras dan kehadiran orang asing juga menjadi tantangan, mempengaruhi nafsu makan dan pertumbuhan ikan.



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Zulhainuddin

Faktor lingkungan, terutama kualitas air, menjadi aspek penting dalam pengelolaan tambak ikan. Amaq Nanda memahami bahwa air yang baik untuk pertumbuhan ikan adalah air yang berwarna hijau keruh. Perawatan tambak ikan dilakukan dengan memberikan vitamin dan pakan sesuai usia ikan. Waktu pemberian pakan terjadwal 3 kali sehari setiap 4 jam. Pemasaran ikan dilakukan melalui pengepul langganan yang setia sejak awal usaha hingga saat ini. Strategi panen dilakukan setiap 4-5 bulan dengan hasil mencapai Rp10.000.000 untuk satu tambak. Setelah panen, Amaq Nanda membersihkan dan mengeringkan tambak, serta memberikan pupuk untuk mempersiapkan budidaya ikan berikutnya.

### 3. Bapak Humaidi

Bapak Humaidi merupakan mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang merantau ke Malaysia sebelum memutuskan untuk menjadi karyawan di tambak ikan. Keputusan tersebut diambil agar bisa lebih dekat dengan keluarga dan memenuhi kebutuhan dengan menjadi karyawan pada salah satu pengusaha tambak ikan. Menurutnya, pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di tambak ikan lebih meningkat dibandingkan ketika masih menjadi TKI.



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Humaidi

Bapak Humaidi mengaku kurang mengetahui detail tentang modal awal yang dikeluarkan, karena sebagai karyawan, tanggung jawabnya terbatas pada pengelolaan tambak. Beliau menyebutkan bahwa harga pakan ikan menjadi kendala utama dalam mengelola tambak, terutama karena persaingan yang semakin ketat di pasaran. Waktu

panen ikan juga bervariasi, tergantung pada luas kolam dan jumlah populasi ikan. Terkadang, panen dilakukan lebih cepat dari periode standar karena adanya tekanan permintaan pasar. Bapak Humaidi menegaskan bahwa tidak mengalami kendala dengan faktor air, berbeda dengan pengalaman narasumber sebelumnya. Ia menilai ikan yang dielolanya lebih fleksibel dan tetap tumbuh asalkan mendapatkan pakan yang cukup.

#### 4. Bapak Ade

Bapak Ade berperan sebagai pengelola tambak ikan milik orang lain. Beliau tidak mengetahui secara pasti besarnya modal keseluruhan dalam usaha tambak tersebut. Tingkat pendidikan Pak Ade yaitu SMP, dan beliau belum pernah mengikuti pelatihan formal terkait pengelolaan tambak. Meski begitu, pengalaman dalam mengelola tambak ikan diperolehnya dari praktik langsung dan pemahaman yang didapatkan dari penambak ikan lainnya. Jenis komoditas ikan yang dibudidayakan meliputi ikan nila merah, ikan nila biasa, gurame, dan slayer.



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Ade

Waktu pemberian makan ikan dilakukan dua kali sehari pada jam 9 pagi dan jam 4 sore. Proses panen dilakukan setiap 5 bulan untuk ikan jenis nila biasa dan gurame, sementara untuk ikan nila merah dilakukan setiap 6 bulan. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pengelolaan tambak adalah ketika ikan mengalami penyakit akibat kondisi cuaca, terutama suhu air yang terlalu panas yang dapat mengurangi nafsu makan ikan. Pak Ade mengatasi hal ini dengan memberikan vitamin setiap kali ikan diperkirakan sakit dan pengaturan suhu air tambak. Hingga saat ini, tambak yang dikelola oleh Pak Ade belum pernah mengalami kerugian. Strategi pemasaran yang diterapkan adalah dengan menjual langsung ke pengepul yang berasal dari Desa Nyurlembang.

#### 5. Bapak H. M. Sahnun

Bapak Sahnun awalnya merupakan seorang petani padi, namun beralih ke usaha tambak ikan. Keputusan ini dipicu oleh kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan di pertanian padi karena kenaikan harga pupuk dan penurunan harga padi. Narasumber menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari tambak ikan terbukti lebih besar, meskipun modal awal yang dikeluarkan cukup besar pula yaitu sekitar Rp50-54 juta rupiah dengan dan keuntungan per panen mencapai Rp9.170.000 rupiah untuk satu tambak ikan. Pada tahap budidaya, Bapak Sahnun menjelaskan penting memilih bibit ikan yang tepat. Bibit ikan yang digunakan yaitu ikan nila *monosex* atau kelamin tunggal. Proses pengelolaan tambak ikan menekankan pada tiga aspek utama, yaitu suhu air, kandungan oksigen dalam air, dan waktu pemberian pakan. Sistem penjualan hasil tambak ikan



dilakukan secara borongan kepada produsen. Dalam usaha tambak ini, narasumber pernah mengalami kerugian sekitar Rp7.000.000 akibat kesalahan dalam pemberian jenis pakan ikan.



Gambar 5. Bapak Sahnun

## 6. Bapak Lukman

Bapak Lukman mengungkapkan bahwa sebelum masa pandemi COVID-19, perekonomian desa mengalami peningkatan yang signifikan berkat permintaan konsumen yang besar dari Sumbawa. Namun, pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif terutama dalam hal penyaluran hasil tambak. Dalam pengelolaan tambak, Bapak Lukman memilih jenis bibit ikan unggul seperti ikan nila *monosex* yang diimpor langsung dari Jawa dan ikan nila Anjani menjadi pilihan utama karena pertumbuhannya yang lebih cepat dibandingkan dengan jenis ikan lain. Selain itu, jenis ikan yang dikelola yaitu ikan koi. Proses pembibitan hingga panen tambak sangat tergantung pada jenis bibit yang digunakan. Bibit jenis *monosex*, prosesnya berkisar 4 bulan, sementara bibit jenis lokal membutuhkan waktu 6 atau 7 bulan hingga panen.



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Lukman

Dalam hal modal, narasumber menyatakan jumlah pengeluaran tergantung pada ukuran tambak dan sistem pembuatan pematang yang digunakan. Estimasi keuntungan per panen mencapai Rp50.000.000. Adapun kendala yang dihadapi dalam pengelolaan tambak yaitu harga bibit ikan *monosex* mendorong para peternak untuk beralih ke bibit lokal yang sudah diberi obat dengan alasan harga terjangkau dan biaya transportasi yang murah. Kemudian, masalah kematian ikan untuk mengatasi masalah hal ini diperlukan

pemberian vitamin dengan air tambak yang harus tetap mengalir. Cuaca yang tidak menentu juga menjadi penyebab terjadinya kematian ikan, Oleh karena itu, pengaturan suhu air tambak sangat penting dilakukan.

## Pembahasan

### 1. Strategi Pengelolaan Tambak Ikan

Dalam konteks pengelolaan tambak ikan di Desa Nyurlembang, berbagai narasumber menerapkan strategi yang beragam untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi usaha tambak. Berikut rangkuman strategi dari berbagai narasumber:

#### a. Pemilihan Jenis Bibit yang Tepat

Ikan nila *monosex* menjadi jenis bibit yang umumnya digunakan dalam pengelolaan tambak di Desa Nyurlembang. Keunggulan utama ikan nila *monosex* terletak pada kemampuannya untuk tumbuh dengan cepat dan tidak berkembang biak karena berkelamin sama, sehingga memudahkan pengendalian populasi ikan. Selain itu, pertimbangan ekonomis juga menjadi faktor penting, pertumbuhan yang cepat dapat meningkatkan efisiensi produksi dan hasil panen. Ikan nila *monosex* jantan memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan tubuh yang berisi, sehingga diminati oleh masyarakat dan memiliki nilai jual tinggi di pasaran (Waode Munaeni, Muhammad Aris, Ismi Musdalifah Darsan, Rusmawati Labenua, 2022).

#### b. Pengelolaan Kualitas Air dan Suhu Tambak

Narasumber menekankan pentingnya menjaga kualitas air agar sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan ikan. Air yang berwarna hijau keruh dianggap sebagai indikator yang baik untuk pertumbuhan ikan, dan upaya pemeliharaan kualitas air dilakukan dengan cermat. Selain itu, pengaturan suhu air tambak menjadi fokus utama, terutama dalam menghadapi perubahan cuaca yang tidak menentu. Pengelolaan air tambak yang baik dapat meningkatkan produksi tambak dan mengurangi risiko kegagalan panen (Rozaq et al., 2023).

#### c. Pemberian Pakan dan Perawatan Terjadwal

Pemberian pakan sesuai jadwal yang teratur yaitu sebanyak 3 kali sehari setiap 4 jam. Hal ini dilakukan untuk memastikan ikan mendapatkan nutrisi yang cukup sesuai dengan usia pertumbuhannya. Selain pemberian pakan, perawatan tambak juga melibatkan pemakaian vitamin dan obat-obatan alami untuk menjaga kesehatan ikan. Perawatan terjadwal ini dianggap sebagai langkah preventif untuk mengurangi risiko penyakit dan memaksimalkan pertumbuhan ikan.

#### d. Strategi Pemasaran yang Adaptif

Para narasumber mengungkapkan bahwa mereka menjalankan strategi pemasaran dengan menjaga hubungan baik dengan pengepul langganan. Melalui kerja sama yang telah terjalin sejak awal usaha, para petani tambak mampu mempertahankan pangsa pasarnya. Selain itu, mereka mencoba beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar dengan melakukan sortir ikan sesuai dengan keinginan konsumen.

#### e. Diversifikasi dan Adaptasi

Diversifikasi jenis ikan yang dibudidayakan menjadi salah satu langkah untuk mengantisipasi perubahan permintaan pasar. Beberapa narasumber memilih jenis ikan unggul seperti ikan nila *monosex*, sedangkan yang lain memutuskan untuk mencoba

budidaya ikan koi. Selain itu, adaptasi juga terlihat dalam pemilihan bibit lokal yang lebih terjangkau,

f. Manajemen Keuangan yang Fleksibel

Para petani tambak memahami pentingnya merinci pengeluaran modal, terutama terkait dengan pembelian bibit, pakan, dan perawatan tambak. Manajemen keuangan yang fleksibel juga mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar, seperti kenaikan harga pakan atau perubahan dalam permintaan konsumen.

Strategi pengelolaan tambak ikan di Desa Nyurlembang mencerminkan sinergi berbagai pendekatan untuk mengoptimalkan produksi, mengatasi tantangan, dan memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat setempat. Dengan berbagai strategi yang diterapkan, para pengelola tambak berhasil menjaga keberlanjutan usaha mereka dalam menghadapi dinamika yang ada.

## 2. Tantangan dalam Pengelolaan Tambak Ikan

Pengelolaan tambak ikan di Desa Nyurlembang tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh para peternak. Meskipun strategi telah diterapkan, berikut adalah beberapa tantangan yang diungkapkan oleh narasumber:

a. Kondisi Cuaca yang Tidak Menentu

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi tambak ikan di Indonesia, perubahan ini dapat berdampak pada menurunnya produksi tambak ikan [4][5]. Petani tambak di Desa Nyurlembang menghadapi tantangan dari kondisi cuaca yang tidak menentu. Hal ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ikan dan produksi tambak.

b. Kematian Ikan Mendadak

Kematian ikan mendadak menjadi masalah yang dihadapi oleh beberapa petani tambak. Faktor seperti suhu air yang ekstrem atau penyakit dapat menyebabkan kematian ikan, mempengaruhi hasil panen dan keuntungan.

c. Kenaikan Harga Pakan

Kenaikan harga pakan menjadi kendala signifikan dalam pengelolaan tambak. Petani harus mengatasi fluktuasi harga pakan untuk menjaga kelangsungan usaha dan profitabilitasnya.

d. Persaingan Usaha

Tingginya persaingan di pasar tambak menuntut petani untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif agar dapat bersaing dan mempertahankan pangsa pasar.

e. Variabilitas Waktu Panen

Variabilitas waktu panen, terutama yang disebabkan oleh tekanan permintaan pasar, dapat menjadi tantangan logistik dalam pengaturan waktu panen yang efisien.

f. Dampak Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terutama terkait distribusi hasil tambak. Pembatasan dan penutupan pasar selama pandemi dapat mengganggu alur distribusi, mempengaruhi perekonomian masyarakat.

Berbagai tantangan dalam pengelolaan tambak ikan di Desa Nyurlembang menunjukkan kompleksitas dan dinamika dalam usaha ini. Para petani tambak perlu terus beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan dan pasar, sambil mencari solusi yang inovatif dan berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan usaha.



### 3. Dampak Tambak Ikan Terhadap Perekonomian Masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan tambak ikan di Desa Nyurlembang memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat melalui peningkatan pendapatan, produksi, dan diversifikasi usaha. Para petani tambak berhasil meningkatkan pendapatan mereka dengan menjawab permintaan pasar, terutama dari konsumen di Sumbawa. Pemilihan jenis bibit unggul, seperti ikan nila *monosex*, dan strategi pemasaran yang efektif, seperti penjualan melalui pengepul langganan, berkontribusi pada peningkatan produksi dan penjualan ikan.

Diversifikasi usaha, seperti yang dilakukan oleh beberapa petani dengan membudidayakan berbagai jenis ikan, memberikan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan permintaan pasar. Hal ini menjadi strategi yang baik untuk meningkatkan daya tahan ekonomi masyarakat terhadap kendala, seperti kenaikan harga pakan, persaingan ketat, dan kondisi cuaca yang tidak menentu.

Dalam situasi ekonomi sulit, seperti yang terjadi selama pandemi Covid-19, masyarakat desa menunjukkan ketangguhan dengan beradaptasi dan pulih dari dampak tersebut. Meskipun terdapat tantangan dalam distribusi hasil ikan, pembukaan kembali pasar dan warung makan membantu memulihkan perekonomian masyarakat setempat.

Selain peningkatan ekonomi secara langsung, kegiatan tambak ikan juga memberikan dampak positif melalui peningkatan kesempatan kerja lokal. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tambak, baik sebagai petani langsung atau melalui pendukung usaha seperti pengepul ikan, memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan penghasilan. Tambak ikan di Desa Nyurlembang tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi masyarakat setempat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani tambak di Desa Nyurlembang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tambak ikan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Para petani berhasil meningkatkan pendapatan mereka dengan berbagai strategi, seperti pemilihan jenis bibit ikan yang unggul, perawatan tambak yang baik, dan diversifikasi usaha. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti cuaca yang tidak menentu, kematian ikan mendadak, dan kenaikan harga pakan. Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak signifikan terutama terkait distribusi hasil ikan. Meskipun demikian, masyarakat desa menunjukkan ketangguhan dengan beradaptasi terhadap situasi sulit dan berhasil memulihkan perekonomian setempat.

Diharapkan adanya dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan, bantuan teknis, dan infrastruktur. Selain itu, pentingnya pengembangan strategi pascapanen, seperti pengolahan produk ikan olahan dan kerjasama dengan industri pengolahan ikan, dapat meningkatkan nilai tambah hasil tambak. Diperlukan juga upaya dalam mengembangkan pasar lokal dan regional untuk mengurangi ketergantungan pada pasar yang jauh. Langkah-langkah ini perlu didukung oleh sistem monitoring dan evaluasi yang berkala untuk mengidentifikasi masalah potensial serta mengoptimalkan strategi yang diterapkan. Dengan demikian, rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan kegiatan tambak ikan di Desa Nyurlembang, memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak di Desa Nyurlembang khususnya para petani tambak atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam penelitian ini. Terima kasih juga diucapkan kepada seluruh anggota Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) Universitas Negeri Mataram di Desa Nyurlembang tahun 2022.

## REFERENSI

- Arifin, A., Budiman, R., & Martinus, M. (2022). Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Danau Non-Produktif Menjadi Tambak Ikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 762. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6643>
- Baihaki, M., Sari, L. N., Sidabutar, A. I., Ridha, E. Al, Lisa, N. P., Purwandito, M., & Fahriana, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Tongkol Jakandor sebagai Bentuk Inovasi untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kuala Peudawa Puntong Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 349–354. <https://doi.org/10.54082/jamsi.244>
- Fahrudin, A. (2018). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i1.27223>
- Izzah, T. M. (2022). Strategi Adaptasi Petani Tambak Ikan Desa Api-Api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan Pada Lahan Rawan Banjir Rob. *Agribios*, 20(1), 79. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1616>
- Rozaq, I. A., Dina Tauhida, Ranga Primadasa, & Febianto Setiawan. (2023). Uji Linieritas Sensor Konduktivitas Pada Prototipe Pengukur Kualitas Air Tambak. *Journal Zetroem*, 5(2), 136–139. <https://doi.org/10.36526/ztr.v5i2.3122>
- Waode Munaeni, Muhammad Aris, Ismi Musdalifah Darsan, Rusmawati Labenua, D. (2022). Application On Technology Of Raising Monosex Male Tilapia (*Oreochromis niloticus*) In Circular Ponds For Local Women In The Village Of Awang Bangkal Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 247–255.
- Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 204. <https://doi.org/10.22146/jkn.57285>